

**PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**
(Studi Komparasi Bank BUMN Periode 2017-2019)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

AHMAD NOR SOLIKHIN

B 100170173

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**
(Studi Komparasi Bank BUMN Periode 2017-2019)

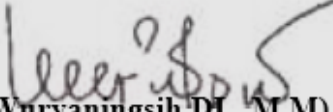
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AHMAD NOR SOLIKHIN
B 100170173

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


(Dra. Wuryaningsih DL, M.M)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi Komparasi Bank BUMN Periode 2017-2019)

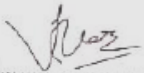
Oleh:

AHMAD NOR SOLIKHIN
B 100170173

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 14 Juni 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

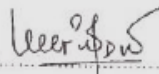
Dewan Penguji

Dr. Jati Waskito, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)



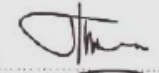
(.....)

Dra. Wuryaningsih DL, M.M.
(Anggota I Dewan Penguji)



(.....)

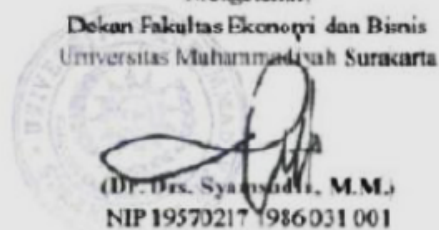
Aflit Nurvulia Praswati, S.E., M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Drs. Syamsudin, M.M.)
NIP 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juni

2021 Penulis



AHMAD NOR SOLIKHIN

B 100170173

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi Komparasi Bank BUMN Periode 2017-2019)

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat melahirkan berbagai inovasi. Salah satu inovasi yang kini muncul adalah inovasi pada layanan keuangan. Inovasi ini menggabungkan sistem layanan keuangan dengan teknologi terkini. Sebagai bank yang dikendalikan oleh pemerintah, bank BUMN mengepakkan sayapnya dengan menggandeng inovasi ini sebagai bentuk usaha mereka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas bank-bank BUMN. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif studi komparasi rasio profitabilitas dengan sampel yang diambil merupakan bank BUMN periode 2017-2019 yang telah bekerjasama dengan *start-up* fintech, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Digunakan metode Uji Paired T-Test dan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mendapatkan komparasi perbandingan sebelum dan setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas ROA, ROE, NIM dan BOPO setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech.

Kata Kunci: fintech, bank, rasio profitabilitas, uji beda

ABSTRACT

The rapid development of science and technology gave birth to various innovations. One of the innovations currently emerging is innovation in financial services. This innovation combines a financial service system with the latest technology. As a bank that is controlled by the government, state-owned banks are flapping their wings by cooperating with this innovation as a form of their efforts to increase company profitability. This study aims to analyze the effect of financial technology on the profitability of state-owned banks. This research is a descriptive analysis research type with a quantitative approach to a comparative study of profitability ratios with samples taken from state-owned banks for the 2017-2019 period that have collaborated with fintech start-ups, namely Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), and Bank Negara Indonesia (BNI). The Paired T-Test and Wilcoxon Signed Rank Test methods are used to get a comparison before and after collaborating with fintech start-ups. The results of this study indicate that for the most part there is no significant difference in the profitability ratios of ROA, ROE, NIM and BOPO after collaborating with fintech start-ups.

Keywords: fintech, bank, profitability ratio, different test

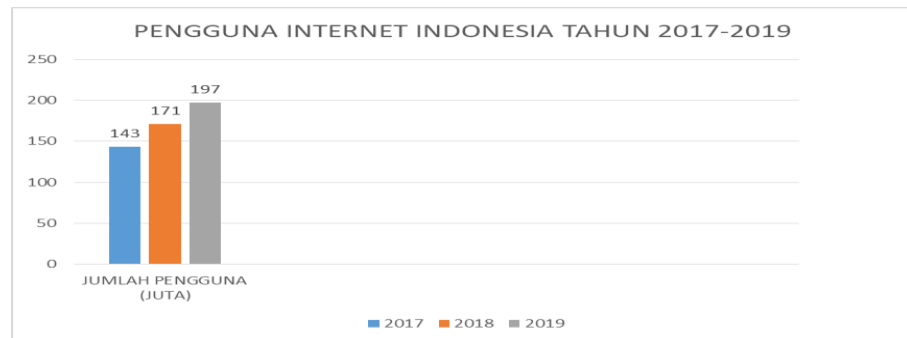
1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital sekarang ini sangatlah pesat, dimana dengan beragam inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membantu kehidupan manusia. Perkembangan ini membuat manusia dapat mudah mengakses berbagai informasi terkini dengan sekejap mata, dengan begitu manusia dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat.

Salah satu perkembangan teknologi yang populer pada era digital di Indonesia terkini adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology* (FinTech) pada layanan jasa keuangan. Teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, dimana istilah tersebut berasal dari kata "*financial*" dan "*technology*" yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern. Dengan adanya inovasi ini diharapkan akan lebih membantu dalam melakukan kegiatan-kegiatan perbankan.

Fintech mulai berkembang pada tahun 2005 di Inggris dalam bentuk *P2P Lending*. Perusahaan *P2P Lending* pertama yang ada di Inggris tersebut bernama Zopa. Di Indonesia sendiri fintech mulai berkembang pada tahun 2015 ditandai dengan munculnya Asosiasi Fintech Indonesia (AFI). Sejak saat itu fintech berkembang cukup pesat hingga saat ini, perkembangan diantaranya adalah *start-up* pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain.

Perkembangan teknologi finansial didukung juga oleh data survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwa pengguna Internet di Indonesia kian bertambah tiap tahun. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penggunaan internet dimana sebagian besar dari *start-up* teknologi finansial menggunakan atau bergantung dengan internet. Internet sendiri bisa dikatakan sebagai kaki dalam inovasi teknologi finansial ini dikarenakan jika tidak ada internet maka sistem tidak akan berjalan dengan baik.



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Gambar 1. Grafik Pengguna Internet

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pengguna internet di Indonesia setiap tahunnya bertambah. Dengan begitu hal ini dapat semakin mempermudah berkembangnya teknologi finansial di era digital ini.

Perusahaan manapun jika tidak menggunakan atau memanfaatkan kemajuan teknologi ini pasti akan tertinggal dengan para pesaingnya, tak terkecuali juga pada perusahaan perbankan. Dimana dengan menggandeng teknologi finansial diharapkan dapat menghasilkan perbedaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan tersebut dibandingkan dengan yang tidak menggandeng teknologi finansial.

Salah satu pihak yang menggandeng atau bekerjasama dengan teknologi finansial ini adalah perusahaan perbankan milik pemerintah (BUMN). Bank-bank yang dimaksud adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank BUMN menjadi daya tarik sendiri untuk menjadi subjek pada penelitian kali ini. Disamping bank BUMN merupakan bank yang familiar dikalangan masyarakat, bank BUMN juga selalu mengunggah laporan keuangan mereka setiap tahun yang menjadikan data yang dibutuhkan untuk penelitian mudah untuk didapatkan.

BRI telah bekerjasama dengan teknologi finansial dalam tujuannya mendapatkan peningkatan profitabilitas. Bentuk-bentuk pengembangan fintech pada BRI seperti Platform Kredit Usaha Rakyat, BRIBRAIN, BRIAPI, Ceria

Cashout, dan masih banyak lagi. Berikut merupakan data profitabilitas Bank BRI tahun 2017-2019.

Tabel 1. Profitabilitas BRI

Profitabilitas	2017	2018	2019
ROA	3,69%	3,68%	3,50%
ROE	20,03%	20,49%	19,41%
NIM	7,92%	68,40%	6,98%
BOPO	69,14%	68,40%	70,10%

Sumber : Laporan Keuangan BRI

Menurut tabel di atas BRI diketahui bahwa memiliki *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan tiap tahunnya. Namun *Return On Equity (ROE)* mengalami fluktuasi dimana mengalami kenaikan ditahun 2018 dan turun pada tahun berikutnya. Namun pada *Net Interest Margin (NIM)* terjadi penerunan secara terus-menerus tiap tahunnya. Sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi dimana adanya penurunan ditahun 2018 dan peningkatan pada tahun 2019.

Bank Mandiri merupakan bank yang dibawah naungan pemerintah (BUMN). Bank Mandiri juga bermitra dengan *financial technology*, seperti pada bidang *payment, transaction, hingga lending*. Berikut merupakan data profitabilitas Bank Mandiri tahun 2017-2019.

Tabel 2. Profitabilitas Bank Mandiri

Profitabilitas	2017	2018	2019
ROA	2,72%	3,17%	3,03%
ROE	14,53%	16,23%	15,08%
NIM	5,63%	5,52%	5,46%
BOPO	71,78%	66,48%	67,44%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Asset (ROA)* Bank Mandiri mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun terdapat ketidakstabilan pada *Return On Equity (ROE)* dimana mengalami kenaikan ditahun 2018 dan penurunan pada tahun 2019, meskipun datanya lebih besar dibandingkan tahun 2017. Lalu untuk *Net Interest Margin (NIM)* mengalami penurunan tiap tahunnya. Dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan ditahun 2018 dan peningkatan pada 2019.

BTN merupakan bank BUMN yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, perbankan perseorangan, bisnis dan syariah. Beberapa kerjasama bank BTN dengan *start-up* fintech yaitu dengan KYCK!, ManPro, Gradana dan Buildeco. Kerjasama tersebut tujuan salah satunya adalah untuk mempercepat pelayanan kepada nasabah.

Tabel 3. Profitabilitas BTN

Profitabilitas	2017	2018	2019
ROA	1,71%	1,34%	0,13%
ROE	18,11%	14,89%	1,00%
NIM	4,76%	4,32%	3,32%
BOPO	82,06%	85,58%	98,12%

Sumber : Laporan Keuangan BTN

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* BTN mengalami penurunan tiap tahunnya. Lalu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Bank Negara Indonesia atau sering disebut BNI merupakan bank yang dahulu awal berdirinya adalah sebagai bank sentral. Kini BNI terus melangkah maju dalam membangun negeri, salah langkah BNI adalah dengan bekerjasama dengan *start-up* fintech. Salah satu kerjasama BNI dengan *start-up* fintech adalah bekerjasama dengan perusahaan switcher, dimana perusahaan ini menyediakan layanan *transfer* antar bank maupun pembayaran tagihan.

Tabel 4. Profitabilitas BNI

Profitabilitas	2017	2018	2019
ROA	2,7%	2,8%	2,4%
ROE	15,6%	16,1%	14,0%
NIM	5,5%	5,3%	4,9%
BOPO	71,0%	70,2%	73,2%

Sumber : Laporan Keuangan BNI

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa BNI memiliki *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* yang inkonsisten dimana terjadi peningkatan tahun 2018 dan penurunan ditahun selanjutnya. Untuk *Net Interest Margin (NIM)* mengalami penurunan tiap tahunnya. Sedangkan Beban Operasional terhadap

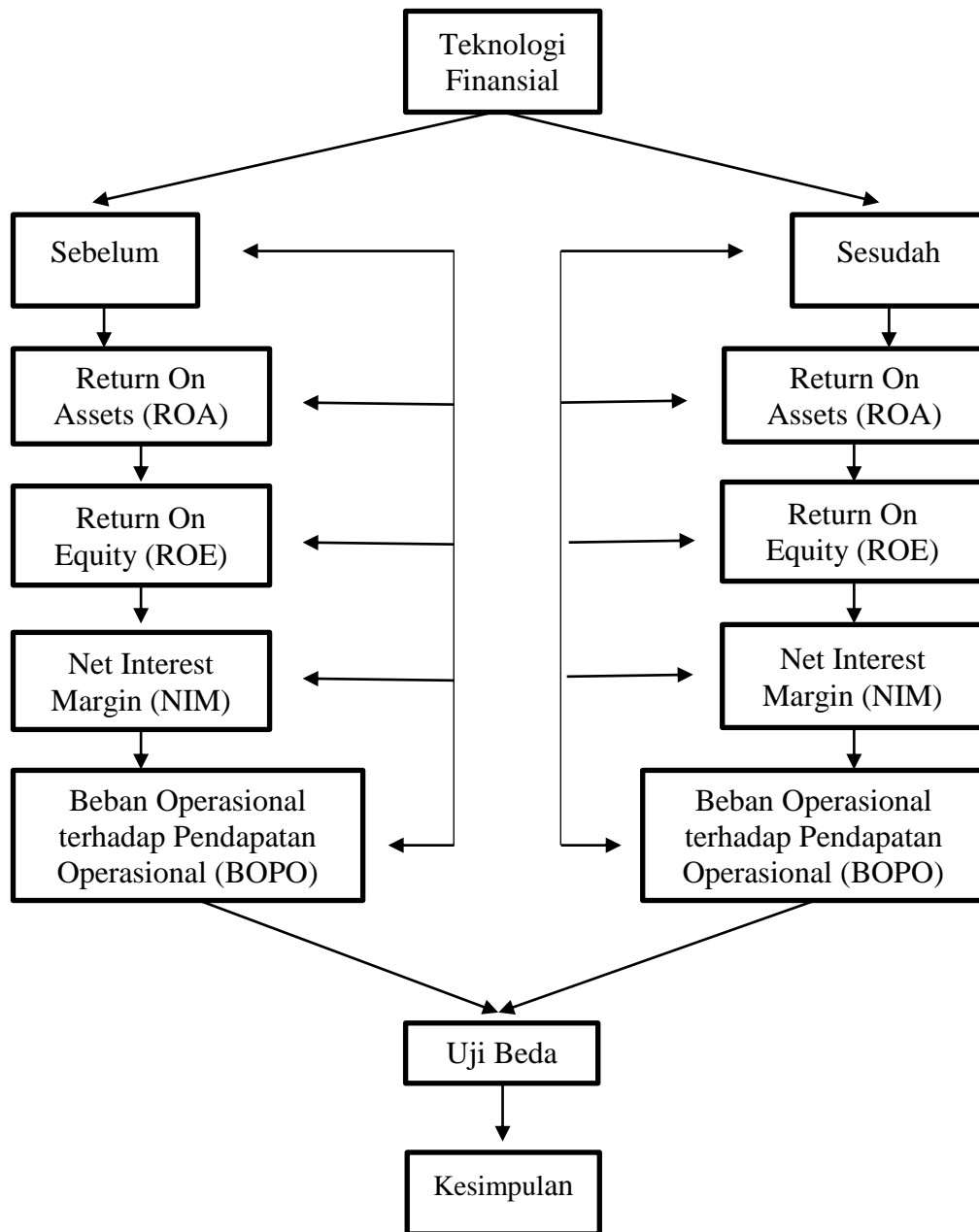
Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan tahun 2018 dan peningkatan ditahun selanjutnya.

Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil merger dari tiga bank syariah BUMN, yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Indonesia ini tergolong bank yang baru, jadi untuk data fintechnya dan profitabilitas perusahaan belum bisa dijabarkan untuk saat ini. Akan tetapi menurut Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) dengan kehadiran Bank Syariah Indonesia ini akan memperkuat infrastruktur fintech syariah. Hal ini mengartikan bahwa peran *financial technology* disini sangat penting dan berpengaruh pada profitabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh kehadiran *financial technology* (fintech) terhadap profitabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia (Studi komparasi bank BUMN periode 2017-2019)”.

2. METODE

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Teknologi Finansial, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).



Sumber: Prastika Yulia, PENGARUH FINANSIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi Komparasi pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018), 201

Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian analisis deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, atau fenomena

dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang sedang diteliti. Penelitian ini untuk mengerahui pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas perbankan BUMN. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasi oleh bank-bank BUMN periode 2017-2019. Total populasi penelitian terdapat 5 bank BUMN. Sampel penelitian didapatkan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu seleksi data berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut: (a) Bank BUMN yang telah menerapkan layanan fintech seperti *ATM, mobile banking, internet banking, phone banking, dan SMS banking*. (b) Bank BUMN yang telah bekerjasama dengan salah satu *start-up* fintech. (c) Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang didapatkan sebanyak 4 bank, yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BTN, dan Bank BNI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapat dari sebuah perantara. Data dari penelitian ini berupa: (a) laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. (b) laporan pemerintah. (c) artikel-artikel dan lain-lain.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik ini mengharuskan penulis untuk mencari data atau informasi yang berasal dari laporan keuangan serta menelaah informasi lainnya berupa jurnal ilmiah, karangan ilmiah, buku referensi, dan lain sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Menganalisis rasio profitabilitas yang digunakan dengan cara menilai kriteria profitabilitasnya sebelum dan sesudah bekerjasama dengan fintech.

1. Penilaian Kriteria Profitabilitas Sebelum Bekerjasama dengan *Start-Up* Fintech.

Tabel 5. Penilaian Profitabilitas Sebelum Bekerjasama

Nama Bank	Variabel	Nilai Rata-Rata Profitabilitas	Kriteria
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	ROA	4,25%	Sangat Sehat
	ROE	28,05%	Sangat Sehat
	NIM	8,21%	Sangat Sehat
	BOPO	67,36%	Sangat Sehat
Bank Mandiri	ROA	2,89%	Sangat Sehat
	ROE	19,99%	Sangat Sehat
	NIM	6,04%	Sangat Sehat
	BOPO	71,86%	Sangat Sehat
Bank Tabungan Negara (BTN)	ROA	1,503%	Sangat Sehat
	ROE	15,38%	Sangat Sehat
	NIM	4,77%	Sangat Sehat
	BOPO	85,43%	Sangat Sehat
Bank Negara Indonesia (BNI)	ROA	2,93%	Sangat Sehat
	ROE	18,77%	Sangat Sehat
	NIM	6,26%	Sangat Sehat
	BOPO	72,96%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah penulis

2. Penilaian Kriteria Profitabilitas Sesudah Bekerjasama dengan *Start-Up* Fintech

Tabel 6. Kriteria Penilaian Profitabilitas Sesudah Bekerjasama

Nama Bank	Variabel	Nilai Rata-Rata Profitabilitas	Kriteria
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	ROA	3,62%	Sangat Sehat
	ROE	19,98%	Sangat Sehat
	NIM	7,45%	Sangat Sehat
	BOPO	69,21%	Sangat Sehat
Bank Mandiri	ROA	2,97%	Sangat Sehat
	ROE	15,28%	Sangat Sehat
	NIM	5,54%	Sangat Sehat
	BOPO	68,57%	Sangat Sehat
Bank Tabungan Negara (BTN)	ROA	1,06%	Cukup Sehat
	ROE	11,3%	Sangat Sehat
	NIM	4,13%	Sangat Sehat
	BOPO	88,59%	Sangat Sehat
Bank Negara Indonesia (BNI)	ROA	2,63%	Sangat Sehat
	ROE	15,23%	Sangat Sehat
	NIM	5,23%	Sangat Sehat

	BOPO	71,46%	Sangat Sehat
--	------	--------	--------------

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah bekerjasama dengan *start-up fintech* Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) mengalami penurunan pada semua variabel. Lalu Bank Mandiri terjadi peningkatan pada variabel ROA dan BOPO dan mengalami penurunan pada variabel ROE dan NIM. Sedangkan untuk Bank Negara Indonesia (BNI) hanya mengalami peningkatan pada variabel BOPO dan variabel lainnya mengalami penurunan.

Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 7. Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*

Nama Bank	Bahan Uji	Sig.
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	ROA Sebelum	0,766
	ROA Sesudah	0,089
	ROE Sebelum	0,286
	ROE Sesudah	0,837
	NIM Sebelum	0,473
	NIM Sesudah	1,000
	BOPO Sebelum	0,409
	BOPO Sesudah	0,858
Bank Mandiri	ROA Sebelum	0,590
	ROA Sesudah	0,174
	ROE Sebelum	0,342
	ROE Sesudah	0,616
	NIM Sebelum	0,178
	NIM Sesudah	0,679
	BOPO Sebelum	0,554
	BOPO Sesudah	0,401
Bank Tabungan Negara (BTN)	ROA Sebelum	0,477
	ROA Sesudah	0,431
	ROE Sebelum	0,371
	ROE Sesudah	0,340
	NIM Sebelum	0,394
	NIM Sesudah	0,578
	BOPO Sebelum	0,698

	BOPO Sesudah	0,401
Bank Negara Indonesia (BNI)	ROA Sebelum	0,194
	ROA Sesudah	0,463
	ROE Sebelum	0,383
	ROE Sesudah	0,439
	NIM Sebelum	0,000
	NIM Sesudah	0,637
	BOPO Sebelum	0,637
	BOPO Sesudah	0,497

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua data terdistribusi secara normal kecuali data pada variabel NIM pada BNI.

Tabel 8. Uji Paired Sample T Test Sebelum dan Sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*

Nama Bank	Bahan Uji	Sig. (2 tailed)
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	ROA Sebelum-ROA Sesudah	0,96
	ROE Sebelum-ROE Sesudah	0,070
	NIM Sebelum-NIM Sesudah	0,028
	BOPO Sebelum- BOPO Sesudah	0,197
Bank Mandiri	ROA Sebelum-ROA Sesudah	0,895
	ROE Sebelum-ROE Sesudah	0,407
	NIM Sebelum-NIM Sesudah	0,090
	BOPO Sebelum- BOPO Sesudah	0,630
Bank Tabungan Negara (BTN)	ROA Sebelum-ROA Sesudah	0,561
	ROE Sebelum-ROE Sesudah	0,629
	NIM Sebelum-NIM Sesudah	0,375
	BOPO Sebelum- BOPO Sesudah	0,680
Bank Negara	ROA Sebelum-ROA	0,402

Indonesia (BNI)	Sesudah	
	ROE Sebelum-ROE Sesudah	0,291
	BOPO Sebelum- BOPO Sesudah	0,523

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua data menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data dengan perlakuan tidak sama yang artinya tidak ada pengaruh sesudah bekerjasama dengan *start-up* fintech. Terkecuali pada data variabel NIM BRI terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan antara dua data dengan perlakuan tidak sama yang artinya terdapat pengaruh sesudah bekerjasama dengan *start-up* fintech.

Tabel 9. Uji Paired Sample T Test Sebelum dan Sesudah bekerjasama dengan *Start-Up* Fintech

Nama Bank	Bahan Uji	Asymp. Sig. (2-tailed)
Bank Negara Indonesia (BNI)	NIM Sesudah-NIM Sebelum	0,109

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya tidak ada pengaruh sesudah bekerjasama dengan *start-up* fintech.

3.2 Pembahasan

Analisis Rasio ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan penurunan variabel ROA yaitu dari 4,25% menjadi 3,26% hal ini berarti bank mengalami penurunan penghasilan laba bersih setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech meskipun kriteria ROA bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap ROA menyatakan bahwa variabel ROA sebelum dan setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,96 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Irwan Moridu (2020) yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan jumlah transaksi keuangan dengan menggunakan digital banking yaitu SMS banking, mobile

banking dan internet banking secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba. Serta Sesuai juga dengan penelitian Muhammad Arif & Erni Masdupi (2020) yang menyatakan bahwa Internet banking memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan yang terdapat di Indonesia dilihat dari laporan keuangan dalam periode 2010-2019. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadesango N. & Magaya B. (2020) yang menyatakan bahwa transaksi perbankan online secara signifikan dan positif memprediksi ROA dan bahwa peningkatan transaksi perbankan online menyebabkan peningkatan ROA dan studi ini merekomendasikan bahwa manajemen bank harus meningkatkan perbankan digital untuk meningkatkan kinerja keuangan di bank umum.

Analisis Rasio ROA Bank Mandiri menunjukkan peningkatan variabel ROA yaitu dari 2,89% menjadi 2,97% hal ini berarti bank mengalami peningkatan penghasilan laba bersih setelah bekerjasama dengan start-up fintech. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap ROA menyatakan bahwa variabel ROA sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,895 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Irwan Moridu (2020) yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan jumlah transaksi keuangan dengan menggunakan digital banking yaitu SMS banking, mobile banking dan internet banking secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba. Serta Sesuai juga dengan penelitian Muhammad Arif & Erni Masdupi (2020) yang menyatakan bahwa Internet banking memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan yang terdapat di Indonesia dilihat dari laporan keuangan dalam periode 2010-2019. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadesango N. & Magaya B. (2020) yang menyatakan bahwa transaksi perbankan online secara signifikan dan positif memprediksi ROA dan bahwa peningkatan transaksi perbankan online menyebabkan peningkatan ROA dan studi ini merekomendasikan bahwa manajemen bank harus meningkatkan perbankan digital untuk meningkatkan kinerja keuangan di bank umum

Analisis Rasio ROA Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan penurunan variabel ROA yaitu dari 1,503% menjadi 1,06% hal ini berarti bank mengalami penurunan penghasilan laba bersih setelah bekerjasama dengan start-up fintech. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap ROA menyatakan bahwa variabel ROA sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,561 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Irwan Moridu (2020) yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan jumlah transaksi keuangan dengan menggunakan digital banking yaitu SMS banking, mobile banking dan internet banking secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba. Serta Sesuai juga dengan penelitian Muhammad Arif & Erni Masdupi (2020) yang menyatakan bahwa Internet banking memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan yang terdapat di Indonesia dilihat dari laporan keuangan dalam periode 2010-2019. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadesango N. & Magaya B. (2020) yang menyatakan bahwa transaksi perbankan online secara signifikan dan positif memprediksi ROA dan bahwa peningkatan transaksi perbankan online menyebabkan peningkatan ROA dan studi ini merekomendasikan bahwa manajemen bank harus meningkatkan perbankan digital untuk meningkatkan kinerja keuangan di bank umum.

Analisis Rasio ROA Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan penurunan variabel ROA yaitu dari 2,93% menjadi 2,63% hal ini berarti bank mengalami penurunan penghasilan laba bersih setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria ROE bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap ROA menyatakan bahwa variabel ROA sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,402 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Irwan Moridu (2020) yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan jumlah transaksi keuangan dengan menggunakan digital banking yaitu SMS banking, mobile banking dan internet banking secara parsial tidak berpengaruh terhadap

peningkatan laba. . Serta Sesuai juga dengan penelitian Muhammad Arif & Erni Masdupi (2020) yang menyatakan bahwa Internet banking memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan yang terdapat di Indonesia dilihat dari laporan keuangan dalam periode 2010-2019. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadesango N. & Magaya B. (2020) yang menyatakan bahwa transaksi perbankan online secara signifikan dan positif memprediksi ROA dan bahwa peningkatan transaksi perbankan online menyebabkan peningkatan ROA dan studi ini merekomendasikan bahwa manajemen bank harus meningkatkan perbankan digital untuk meningkatkan kinerja keuangan di bank umum

Penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI) setelah bekerjasama dengan start-up fintech tidak terdapat perbedaan signifikan serta mendapat pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan adanya penurunan ROA. Untuk Bank Mandiri setelah bekerjasama dengan start-up fintech juga tidak terdapat perbedaan signifikan, akan tetapi mendapat pengaruh positif dimana ROA bank meningkat.

Analisis Rasio ROE Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan penurunan variabel ROE yaitu dari 28,05% menjadi 19,98% hal ini berarti bank tidak mampu memaksimalkan modalnya dalam menghasilkan laba bersih serta tidak memuaskan kepentingan investor setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria ROE bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap ROE menyatakan bahwa variabel ROE sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,07 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Elizar Sinambella dan Rohani (2017) yang mengemukakan bahwa penyediaan layanan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Serta sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Yohani & Frida Inggit Dita (2019) yang menyatakan bahwa internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian Farid Fauzy Akbar Cupian (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, dan BOPO pada rentang waktu 8 triwulan sebelum dan setelah bekerjasama dengan perusahaan fintech syariah.

Analisis Rasio ROE Bank Mandiri menunjukkan penurunan variabel ROE yaitu dari 19,99% menjadi 15,28% hal ini berarti bank tidak mampu memaksimalkan modalnya dalam menghasilkan laba bersih serta tidak memuaskan kepentingan investor setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria ROE bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap ROE menyatakan bahwa variabel ROE sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,407 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Elizar Sinambella dan Rohani (2017) yang mengemukakan bahwa penyediaan layanan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Serta sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Yohani & Frida Inggit Dita (2019) yang menyatakan bahwa internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian Farid Fauzy Akbar Cupian (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, dan BOPO pada rentang waktu 8 triwulan sebelum dan setelah bekerjasama dengan perusahaan fintech syariah.

Analisis Rasio ROE Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan penurunan variabel ROE yaitu dari 15,28% menjadi 11,3% hal ini berarti bank tidak mampu memaksimalkan modalnya dalam menghasilkan laba bersih serta tidak memuaskan kepentingan investor setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria ROE bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap ROE menyatakan bahwa variabel ROE sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,629 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Elizar

Sinambella dan Rohani (2017) yang mengemukakan bahwa penyediaan layanan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Serta sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Yohani & Frida Inggit Dita (2019) yang menyatakan bahwa internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian Farid Fauzy Akbar Cupian (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, dan BOPO pada rentang waktu 8 triwulan sebelum dan setelah bekerjasama dengan perusahaan fintech syariah.

Analisis Rasio ROE Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan penurunan variabel ROE yaitu dari 18,77% menjadi 15,23% hal ini berarti bank tidak mampu memaksimalkan modalnya dalam menghasilkan laba bersih serta tidak memuaskan kepentingan investor setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria ROE bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap ROE menyatakan bahwa variabel ROE sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,291 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Elizar Sinambella dan Rohani (2017) yang mengemukakan bahwa penyediaan layanan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE. Serta sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Yohani & Frida Inggit Dita (2019) yang menyatakan bahwa internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian Farid Fauzy Akbar Cupian (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, dan BOPO pada rentang waktu 8 triwulan sebelum dan setelah bekerjasama dengan perusahaan fintech syariah.

Penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI) setelah bekerjasama dengan start-up fintech tidak terdapat perbedaan signifikan

serta mendapat pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan adanya penurunan ROE.

Analisis Rasio NIM Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan penurunan variabel NIM yaitu dari 8,21% menjadi 7,45% hal ini berarti bank tidak mampu menghasilkan pendapatan bunga yang besar setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria NIM bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap NIM menyatakan bahwa variabel NIM sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,028 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Kshitika Ramesh Desai, Meena V, Vinutha V, & Dr. Kavitha Jayakumar (2019) yang mengemukakan bahwa meskipun tidak semua bank menghasilkan keuntungan yang cukup besar tetapi probabilitas bank menghasilkan keuntungan lebih besar. Jadi kami dapat mengatakan bahwa Fintech berdampak pada profitabilitas bank. Serta sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Imanuel Adhitya Wulanata Christiantanto (2017) yang mengungkapkan bahwa teknologi finansial memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia. Begitu pula dengan penelitian Md. Nur Alam Siddik, Gang Sun, Sajal Kabiraj, Joghee Shanmugan, & Cui Yanjuan (2016) yang menyatakan bahwa hasil empiris dari penelitian ini mengkonfirmasi beberapa temuan dalam penelitian sebelumnya bahwa e-banking secara bertahap memiliki dampak positif terhadap kinerja bank.

Analisis Rasio NIM Bank Mandiri menunjukkan penurunan variabel NIM yaitu dari 6,04% menjadi 5,54% hal ini berarti bank tidak mampu menghasilkan pendapatan bunga yang besar setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria NIM bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap NIM menyatakan bahwa variabel NIM sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,090 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Kshitika Ramesh Desai, Meena V, Vinutha V, & Dr. Kavitha Jayakumar (2019)

yang mengemukakan bahwa meskipun tidak semua bank menghasilkan keuntungan yang cukup besar tetapi probabilitas bank menghasilkan keuntungan lebih besar. Jadi kami dapat mengatakan bahwa Fintech berdampak pada profitabilitas bank. Serta tidak sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Imanuel Adhitya Wulanata Christmastianto (2017) yang mengungkapkan bahwa teknologi finansial memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia. Begitu pula dengan penelitian Md. Nur Alam Siddik, Gang Sun, Sajal Kabiraj, Joghee Shanmugan, & Cui Yanjuan (2016) yang menyatakan bahwa hasil empiris dari penelitian ini mengkonfirmasi beberapa temuan dalam penelitian sebelumnya bahwa e-banking secara bertahap memiliki dampak positif terhadap kinerja bank.

Analisis Rasio NIM Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan penurunan variabel NIM yaitu dari 4,77% menjadi 4,13% hal ini berarti bank tidak mampu menghasilkan pendapatan bunga yang besar setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria NIM bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap NIM menyatakan bahwa variabel NIM sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,375 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Kshitika Ramesh Desai, Meena V, Vinutha V, & Dr. Kavitha Jayakumar (2019) yang mengemukakan bahwa meskipun tidak semua bank menghasilkan keuntungan yang cukup besar tetapi probabilitas bank menghasilkan keuntungan lebih besar. Jadi kami dapat mengatakan bahwa Fintech berdampak pada profitabilitas bank. Serta tidak sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Imanuel Adhitya Wulanata Christmastianto (2017) yang mengungkapkan bahwa teknologi finansial memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia. Begitu pula dengan penelitian Md. Nur Alam Siddik, Gang Sun, Sajal Kabiraj, Joghee Shanmugan, & Cui Yanjuan (2016) yang menyatakan bahwa hasil empiris dari penelitian ini mengkonfirmasi beberapa temuan dalam penelitian sebelumnya bahwa e-banking secara bertahap memiliki dampak positif terhadap kinerja bank.

Analisis Rasio NIM Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan penurunan variabel NIM yaitu dari 6,26% menjadi 5,23% hal ini berarti bank tidak mampu menghasilkan pendapatan bunga yang besar setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria NIM bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap NIM menyatakan bahwa variabel NIM sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai asymp. sig. 0,109 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Kshitika Ramesh Desai, Meena V, Vinutha V, & Dr. Kavitha Jayakumar (2019) yang mengemukakan bahwa meskipun tidak semua bank menghasilkan keuntungan yang cukup besar tetapi probabilitas bank menghasilkan keuntungan lebih besar. Jadi kami dapat mengatakan bahwa Fintech berdampak pada profitabilitas bank. Serta tidak sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Imanuel Adhitya Wulanata Christmastianto (2017) yang mengungkapkan bahwa teknologi finansial memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia. Begitu pula dengan penelitian Md. Nur Alam Siddik, Gang Sun, Sajal Kabiraj, Joghee Shanmugan, & Cui Yanjuan (2016) yang menyatakan bahwa hasil empiris dari penelitian ini mengkonfirmasi beberapa temuan dalam penelitian sebelumnya bahwa e-banking secara bertahap memiliki dampak positif terhadap kinerja bank.

Penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) setelah bekerjasama dengan start-up fintech terdapat perbedaan signifikan serta mendapat pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan adanya penurunan NIM. Untuk Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI) setelah bekerjasama dengan start-up fintech tidak terdapat perbedaan signifikan serta mendapat pengaruh negatif dimana NIM bank menurun.

Analisis Rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan penurunan variabel BOPO yaitu dari 67,36% menjadi 69,21% hal ini berarti tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya menurun setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria BOPO bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap BOPO

menyatakan bahwa variabel BOPO sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,166 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Clare Barasa, Prof Willis Obura, dan Francis A. Anyira (2016) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif internet banking terhadap kinerja keuangan bank umum, serta merekomendasikan meningkatkan internet banking. Tidak sesuai juga dengan penelitian Jichang Donga, Lijun Yina, Xiaoting Liua, Meiting Hua, Xiuting Lia, & Lei Liu (2020) yang mengungkapkan bahwa perkembangan internet finance berdampak positif terhadap profitabilitas, keamanan dan pertumbuhan bank umum, serta berdampak negatif terhadap likuiditas bank umum. Tidak sejalan juga dengan Ridwan Muchlis (2018) yang mengungkapkan bahwa fintech membuat perkembangan product development semakin baik, karena fintech dapat mengikuti perkembangan yang ada dan mudah untuk disesuaikan, sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah.

Analisis Rasio BOPO Bank Mandiri menunjukkan peningkatan variabel BOPO yaitu dari 71,86% menjadi 68,57% hal ini berarti tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya meningkat setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria BOPO bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap BOPO menyatakan bahwa variabel BOPO sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,630 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Clare Barasa, Prof Willis Obura, dan Francis A. Anyira (2016) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif internet banking terhadap kinerja keuangan bank umum, serta merekomendasikan meningkatkan internet banking. Tidak sesuai juga dengan penelitian Jichang Donga, Lijun Yina, Xiaoting Liua, Meiting Hua, Xiuting Lia, & Lei Liu (2020) yang mengungkapkan bahwa perkembangan internet finance berdampak positif terhadap profitabilitas, keamanan dan pertumbuhan bank umum, serta berdampak negatif terhadap likuiditas bank umum. Tidak sejalan juga dengan Ridwan Muchlis (2018) yang mengungkapkan bahwa fintech membuat perkembangan product development

semakin baik, karena fintech dapat mengikuti perkembangan yang ada dan mudah untuk disesuaikan, sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah.

Analisis Rasio BOPO Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan penurunan variabel BOPO yaitu dari 85,43% menjadi 88,59% hal ini berarti tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya menurun setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria BOPO bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap BOPO menyatakan bahwa variabel BOPO sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,680 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Clare Barasa, Prof Willis Obura, dan Francis A. Anyira (2016) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif internet banking terhadap kinerja keuangan bank umum, serta merekomendasikan meningkatkan internet banking. Tidak sesuai juga dengan penelitian Jichang Donga, Lijun Yina, Xiaoting Liua, Meiting Hua, Xiuting Lia, & Lei Liu (2020) yang mengungkapkan bahwa perkembangan internet finance berdampak positif terhadap profitabilitas, keamanan dan pertumbuhan bank umum, serta berdampak negatif terhadap likuiditas bank umum. Tidak sejalan juga dengan Ridwan Muchlis (2018) yang mengungkapkan bahwa fintech membuat perkembangan product development semakin baik, karena fintech dapat mengikuti perkembangan yang ada dan mudah untuk disesuaikan, sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah.

Analisis Rasio BOPO Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan peningkatan variabel BOPO yaitu dari 72,96% menjadi 71,46% hal ini berarti tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya meningkat setelah bekerjasama dengan start-up fintech meskipun kriteria BOPO bank tergolong sangat sehat. Lalu penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh fintech terhadap BOPO menyatakan bahwa variabel BOPO sebelum dan setelah bekerjasama dengan start-up fintech menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,523 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Clare Barasa, Prof Willis

Obura, dan Francis A. Anyira (2016) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif internet banking terhadap kinerja keuangan bank umum, serta merekomendasikan meningkatkan internet banking. Tidak sesuai juga dengan penelitian Jichang Donga, Lijun Yina, Xiaoting Liua, Meiting Hua, Xiuting Lia, & Lei Liu (2020) yang mengungkapkan bahwa perkembangan internet finance berdampak positif terhadap profitabilitas, keamanan dan pertumbuhan bank umum, serta berdampak negatif terhadap likuiditas bank umum. Tidak sejalan juga dengan Ridwan Muchlis (2018) yang mengungkapkan bahwa fintech membuat perkembangan product development semakin baik, karena fintech dapat mengikuti perkembangan yang ada dan mudah untuk disesuaikan, sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah.

Penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) setelah bekerjasama dengan start-up fintech tidak terdapat perbedaan signifikan serta mendapat pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan adanya penurunan BOPO. Untuk Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI) setelah bekerjasama dengan start-up fintech juga tidak terdapat perbedaan signifikan, akan tetapi mendapat pengaruh positif dimana BOPO bank meningkat.

4. PENUTUP

Rata-rata periode sebelum dan setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan serta berpengaruh negatif yang berarti setelah bank bekerjasama dengan *start-up* fintech bank mengalami penurunan penghasilan laba bersih. Untuk Bank Mandiri juga tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan, tetapi mendapatkan pengaruh positif dengan adanya peningkatan ROA.

Rata-rata periode sebelum dan setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech variabel *Return On Equity* (ROE) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI)

menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan serta berpengaruh negatif yang berarti setelah bank bekerjasama dengan *start-up* fintech bank mengalami penurunan yang tidak signifikan dalam kegiatan bank memaksimalkan modalnya dalam menghasilkan laba bersih serta tidak memuaskan kepentingan para investor.

Rata-rata periode sebelum dan setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan serta berpengaruh negatif yang berarti setelah bank bekerjasama dengan *start-up* fintech bank mengalami penurunan yang signifikan dalam menghasilkan pendapatan bunga. Untuk Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI) setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech tidak terdapat perbedaan signifikan serta mendapat pengaruh negatif dimana bank mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Rata-rata periode sebelum dan setelah bekerjasama dengan *start-up* fintech variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan serta berpengaruh negatif yang berarti setelah bank bekerjasama dengan *start-up* fintech bank mengalami penurunan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Untuk Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI) juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan tetapi memiliki pengaruh positif dimana tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Wulanata Chrismastianto, I. (2017). Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144. <https://core.ac.uk/download/pdf/190864220.pdf>
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 598–614. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>

- Basuki, F. H., & Husein, H. (2018). Analisis SWOT Financial Technology Pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survei Pada Bank di Kota Ambon). *Jurnal Manis*, 2(1), 60–74.
- Cupian, C., & Akbar, F. F. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum Dan Setelah Bekerja Sama Dengan Perusahaan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Bank Bni Syariah, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2149. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2149-2169>
- Desai, K. R., Meena, V., Vinutha, V., & Jayakumar, K. (2019). Fintech Innovations and Its Impact on the Profitability of Selected Banks. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 8(01), 41–45.
- Dong, J., Yin, L., Liu, X., Hu, M., Li, X., & Liu, L. (2020). Impact of internet finance on the performance of commercial banks in China. *International Review of Financial Analysis*, 72(June), 101579. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101579>
- Fajria, R. N. (2019). Potensi Sinergitas Fintech Dengan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.8450>
- Firmansyah, F., & Widiati, P. K. (2016). Maksimalisasi Nilai Perbankan Syariah Melalui Teknologi Pelayanan Nasabah Terkini. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 274–281. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i2.355>
- Helmi Muhammad, N. P. S. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.868>
- I. V., K., & Y. S., G. (2018). Impact of Financial Technologies on the Banking Sector. *KnE Social Sciences*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i2.1545>
- Johnson, P. S., & Harefa, A. A. (2018). Financial Technology, Regulation and Banking Adaptation in Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 3(1), 1–11. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/715>
- Kholis, N. (2020). Perbankan Dalam Era Baru Digital. *Economicus*, 12(1), 80–88. <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.149>

- Kurniawan, A. A., & Hermawan, H. (2016). Pengaruh Penerapan Internet Banking Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Probisnis*, 9(1), 1–14.
- M, M., Gogo, J., & Omagwa, J. (2016). Effect of Internet Banking On Financial Performance of Commercial Banks in Kisumu City- Kenya. *American Journal of Finance*, 1(2), 53–71. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2017.2.10.6>
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 19(1), 55–60. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4893/2929>
- Moridu, I. (2020). Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 67–73.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2735>
- Prastika, Y. (2018). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Putri, Fitriana, F. Y. (2019). Peluang dan Ancaman Perkembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Daya Saing Bank (Studi Survey Pada Bank Umum Konvensional Nasional). *JURNAL Techno - Socio Ekonomika*, November.
- Siddik, M. N. A., Sun, G., Kabiraj, S., Shanmugan, J., & Yanjuan, C. (2016). Impacts of e-banking on performance of banks in a developing economy: empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Business Economics and Management*, 17(6), 1066–1080. <https://doi.org/10.3846/16111699.2015.1068219>
- Sinambela, E., & Rohani. (2017). Pengaruh penyediaan layanan internet banking terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6, 87–94. <http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di

Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96–107.

Victor, O. I., Obinozie, H. E., & Echeboba, F. N. (2017). The Effect of Information Communication Technology and Financial Innovation on Performance on Nigerian Commercial Banks 2001 - 2013. *International Journal of Accounting Research*, 2(7), 51–66. <https://doi.org/10.12816/0017350>

Wadesango, N. (2020). The Impact of Digital Banking Services on Performance of Commercial Banks. *Journal of Management Information and Decision Science*, 23(23), 343–353.

Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>

Yohani & Dita, F. I. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015 – 2018). *Majalah Neraca*, 121.